

# BAB I

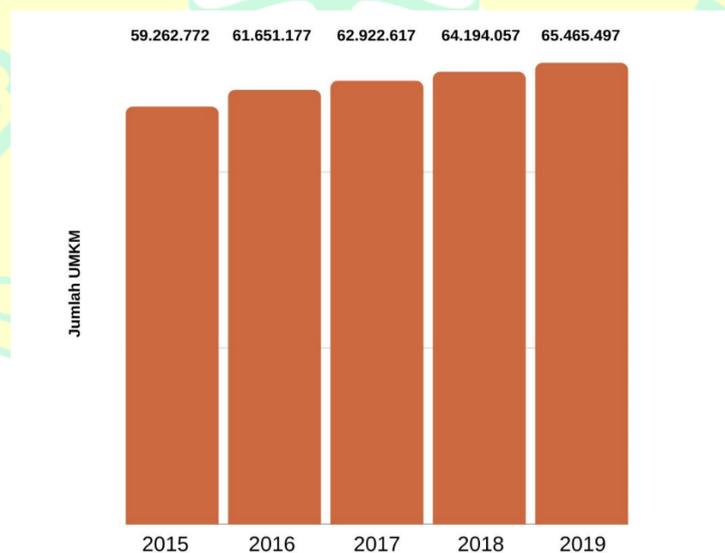
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peluang dalam pengembangan usaha dapat dilihat tentu saja dengan potensi yang ada. Lingkungan di mana kita berada senantiasa berubah, dan untuk mampu bertahan di lingkungan tersebut, sebuah unit usaha harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya. Permintaan konsumen yang semakin beragam menuntut para pemilik usaha untuk menerapkan strategi demi kelangsungan usahanya dengan mengevaluasi model usahanya agar sesuai dengan perkembangan (Suwarni & Handayani, 2020).

Saat ini, UMKM sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Tren positif ini akan berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019).

**Gambar 1. 1 Data Jumlah UMKM di Indonesia**



Sumber: [www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id), 2019

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencapai 65,47 juta unit pada tahun 2019. Jumlah tersebut naik 1,98% jika dibandingkan pada tahun 2018 yang sebesar 64,19 juta unit. Jumlah tersebut mencapai 99,99% dari total usaha yang ada di Indonesia (Arianto, 2020). Sementara, usaha berskala besar hanya sebanyak 5.637-unit atau setara 0.01%. Secara rinci, sebanyak 64,6 juta unit merupakan usaha mikro. Jumlahnya setara dengan 98,67% dari total UMKM di seluruh Indonesia. Sebanyak 798.679-unit merupakan usaha kecil. Proporsinya sebesar 1,22% dari total UMKM di dalam negeri. Sementara, usaha menengah hanya sebanyak 65.465 unit. Jumlah itu memberi andil sebesar 0,1% dari total UMKM di Indonesia.

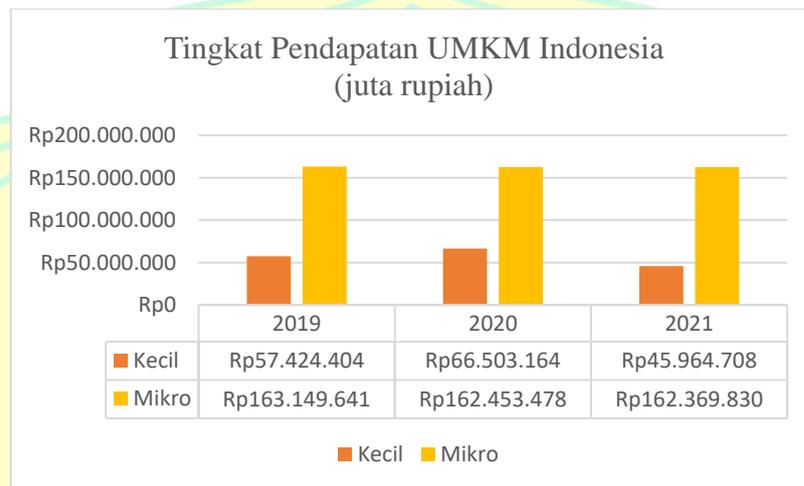
Kondisi peningkatan persaingan ini tentunya mendorong adanya persaingan usaha yang semakin ketat dan rumit, sehingga membuat UMKM berada pada posisi yang mudah diserang. Aspek utama yang sangat berdampak bagi pelaku UMKM salah satunya adalah penurunan jumlah penjualan yang membuat kondisi keuangan UMKM dalam kondisi krisis. Pembatasan kegiatan sosial membuat UMKM sulit untuk bergerak mengembangkan skala usaha jika hanya memanfaatkan metode konvensional tersebut (Batubara et al., 2022).

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menjaga dan mempertahankan apa yang dimilikinya dengan membentuk dan memberdayakan sumberdaya berguna apa yang dimilikinya serta mendayagunakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan yang bersifat superior atau unggul, dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya. Faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing salah satunya adalah kompetensi dalam kewirausahaan.

Kompetensi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan aspirasi kehidupan mandiri yang dicirikan dengan kepribadian kuat, bertanggung jawab atas tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi ke depan, selalu berkarya menggali kemampuan diri sendiri dengan melakukan inovasi dengan mempertahankan keorisinan, dan bermental wirausaha yang tidak mudah menyerah pada keadaan (Trihudiyatmanto, 2019). Namun demikian UMKM di Indonesia belum dapat berkembang secara optimal. Perkembangan usaha dapat dilihat dari segi pendapatan (omset) yang diterima setiap bulannya.

Menurut Inggarwati dan Kaudin dalam (Inggarwati & Kaudin, 2015), perkembangan usaha dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan, bertambahnya karyawan, peningkatan laba, dan peningkatan nilai aset. Berikut grafik tingkat pendapatan UMKM di Indonesia.

**Gambar 1. 2 Tingkat Pendapatan UMKM**



Sumber: BPS, 2023

Dapat dilihat dari gambar diatas, tingkat pendapatan UMKM di Indonesia tidak naik secara signifikan. Kenaikan setiap tahun-nya hanya sedikit cenderung menurun. Pendapatan usaha mikro pada tahun 2019 sebesar Rp163.149.641, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp162.453.478, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp162.369.830. Sedangkan usaha kecil mendapatkan pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp57.424.404, tahun 2020 mengalami kenaikan jumlah pendapatan sebesar Rp66.503.164, tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp45.964.708.

Berdasarkan penelitian Rindrayani (2016) Hal ini disebabkan oleh faktor internal antara lain kecilnya modal, rendahnya pengetahuan, ketrampilan pengelolaan usaha, kreativitas, belum berbadan hukum, dan rendahnya akuntabilitas yang menggambarkan belum mempunyai sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat perkembangan UMKM adalah iklim usaha, infrastruktur dan akses bahan baku, akses teknologi, serta akses pasar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu membudayakan kewirausahaan pada seluruh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas UMKM. Salah satu cara pembudayaan UMKM adalah melalui pemberian pembelajaran ekonomi mulai sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pembelajaran ekonomi ini diharapkan peserta didik akan memiliki pengetahuan, ketampilan, dan sikap kewirausahaan sehingga mereka mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, bahkan mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat. Dengan demikian pembelajaran ekonomi akan berdampak pada munculnya pengusaha baru yang mempunyai ketrampilan, pengetahuan, dan *soft skill* yang tangguh dan mampu bersaing dalam kondisi global. Semakin banyak pengusaha baru, semakin besar dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, yaitu mengurangi pengangguran, kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan pemerataan pendapatan, serta semakin besarnya cadangan devisa dari ekport produk usaha tersebut.

Pengalaman belajar ekonomi dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Pemahaman ilmu ekonomi dapat berkontribusi untuk analisis pasar. Analisis pasar dapat mengidentifikasi peluang usaha, permintaan pasar dan perilaku konsumen yang dapat membantu merancang produk atau layanan yang sesuai. Selanjutnya, pengelolaan keuangan membantu untuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, keputusan investasi, dan perhitungan harga. Pengalaman belajar ekonomi juga dapat berkontribusi menganalisis harga untuk menentukan strategi harga yang optimal.

Salah satu faktor permasalahan UMKM adalah modal, pendidikan, gender, teknologi (IPTEK), lamanya usaha perdagangan (Familiana, 2023). Keberadaan dan pengembangan UMKM harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya

masyarakat pedesaan, usaha kecil akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan angkatan kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan (Nova, 2018).

Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik agar dapat mengelola usahanya dengan tepat. Literasi ekonomi yang perlu dimiliki oleh seorang pelaku usaha meliputi, literasi manajemen usaha, literasi manajemen pemasaran, dan literasi manajemen keuangan. Dengan penerapan pengetahuan mengenai literasi ekonomi dengan tepat, maka dapat menunjang keberlangsungan usahanya (Dewantari & Dharasta, 2021).

Sebagai pelaku usaha tentu saja lingkungan sosial sekitar tempat usaha sangat berpengaruh dengan keberhasilan usaha yang dijalankan. Lingkungan sosial yang nyaman akan menjadi motivasi tersendiri bagi pelaku usaha untuk terus mengembangkan usahanya dan menjaga persaingan usaha secara sehat. Sesuai dengan teori ekonomi yang mengatakan bahwa sumberdaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sifatnya terbatas, sehingga manusia yang dalam hal ini adalah pelaku UMKM juga harus bisa untuk melakukan manajemen penggunaan terhadap sumberdaya yang terbatas atau dapat dikatakan sebagai efisiensi dalam penggunaan modal usaha.

Menurut Hendrawan et al (2019) Dengan pandangan yang jauh ke depan, selalu berkarya dan berkarya, menciptakan sesuatu yang baru, terbuka terhadap pengalaman yang baru, termasuk tidak puas dengan apa yang dilakukan saat ini merupakan sisi keberhasilan dalam menjalankan aktivitas usahanya tersebut yang terkait dengan kompetensinya. Namun demikian aplikasi dari hal-hal itu ternyata masih menjadi kendala pengusaha meraih keberhasilan dalam berusaha. Salah satu penentu keberhasilan tersebut adalah kompetensi kewirausahaan yang dalam hal ini kreativitas maupun inovasi sebagai penentu yang merupakan ciri wirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa melibatkan orang dalam menggunakan kreativitas mereka itu sendiri memotivasi. Dengan mendorong orang untuk berpikir kreatif, pemimpin menciptakan motivasi intrinsik pada saat yang bersamaan. Kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kreativitas merupakan Dimensi kreativitas press,

pemimpin dapat menekan atau memberi motivasi untuk dapat kreatif dalam mengembangkan UMKM.

Kreativitas merupakan hal yang yang kompleks dalam sistem pengkajiannya, hal ini menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan definisi kreativitas yang dikemukakan oleh banyak ahli merupakan definisi yang saling melengkapi. Sudut pandang para ahli terhadap kreativitas menjadi dasar perbedaan dari definisi kreativitas. Definisi kreativitas tergantung pada segi penekanannya. Pengembangan UMKM dipengaruhi oleh kreativitas pelaku UMKM, pengembangan menuju kepada produk baru dan manajemen baru sehingga akan mempunyai daya saing yang tinggi dan tidak ditinggalkan oleh konsumen.

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya berhubungan juga relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Diantaranya adalah penelitian Desmintari et al (2020) menjelaskan bahwa masih banyak dari pelaku UKM tersebut yang belum memahami tentang masalah ekonomi. Akibatnya jumlah asset atau harta kekayaan untuk usaha tidak dapat tergambarkan dengan jelas. Hal ini biasa terjadi pada pelaku UKM. Mereka tidak menghitung secara spesifik biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya variabel ataupun biaya overhead.

Pada penelitian berikutnya, penelitian oleh Familiana (2023) yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bekasi” bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bekasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Subjek pada penelitian ini adalah pemilik UMKM di Kota Bekasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden. Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM.

Hasil Penelitian Siwi (2023) yang berjudul “Pengaruh pengalaman belajar ekonomi dan keterampilan kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM di Kota Bekasi” juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar ekonomi memberikan

pengaruh positif sebesar 40% terhadap keberhasilan UMKM dan pengaruh positif sebesar 91% terhadap keterampilan kewirausahaan. Selain itu, keterampilan kewirausahaan memberikan pengaruh positif sebesar 56% terhadap keberhasilan UMKM. Temuan lain menunjukkan bahwa pengalaman belajar ekonomi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap keberhasilan UMKM sebesar 91% melalui keterampilan kewirausahaan.

Pada penelitian Takhim & Meftahudin (2018), menyatakan bahwa modal usaha, kreativitas dan daya saing terbukti secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan UMKM pada bengkel las di Kabupaten Wonosobo. Dengan demikian ketiga faktor tersebut merupakan hal yang harus mendapatkan perhatian bersama untuk meningkatkan pengembangan UMKM pada bengkel las di Kabupaten Wonosobo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menjadikan variabel kreativitas sebagai variabel *intervening* yang menjadikan hubungan antara variabel independen (Pengalaman Belajar Ekonomi) terhadap variabel dependen (Pengembangan Usaha UMKM) menjadi hubungan yang tidak langsung. Penelitian ini dilakukan pada pameran ICRAFT (*Interior and Craft*) 2023. Pameran ICRAFT 2023 merupakan pameran interior dan kerajinan yang sudah berlangsung secara berkala sejak tahun 2001, menampilkan berbagai produk kerajinan Indonesia seperti : dekorasi rumah tangga, kriya, wastra adati (batik, tenun, songket dan fesyen) pameran ICRAFT juga menampilkan kerajinan kayu, anyaman dan perhiasan etnik tradisional. ICRAFT merupakan ajang uji petik pasar bagi para kreator dan perajin nasional dan kali ini adalah gelaran ke-21 kalinya dengan di ikuti 140 *stand* dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini akan memicu inovasi baru dan ide kreatif dari para perajin dalam meningkatkan kualitas serta design demi memenuhi kepuasan konsumen di era milenial ini. Tujuan diadakan pameran ini antara lain untuk meningkatkan momentum kebangkitan kriya Indonesia dalam era ekonomi digital.

Batik Indonesia telah mendapatkan pengakuan dunia diharapkan menjadi salah satu lokomotif yang mampu menarik gerbong kriya Indonesia kedalam pasar global, serta mendukung Gerakan nasional Bangga Buatan Indonesia. PT.

Adiwastra Mitra Kinarya bekerjasama dengan Kreasia Foundation dan DPD Ika Undip Jakarta kembali menyelenggarakan pameran ICRAFT, pameran ini berlangsung dari tanggal 5-9 April 2023 di Cendrawasih Room, Jakarta Convention Center, dengan mengusung tema “Kriya Indonesia Dalam Era Ekonomi Digital”. Melalui tema tersebut diharapkan dapat menggenjot perekonomian Indonesia yang saat ini lebih mengedepankan teknologi informasi *e-commerce* dan ekonomi digital, diharapkan mampu menumbuhkan ekosistem yang berkelanjutan dan saling menguntungkan antara produsen dan konsumen serta faktor lingkungan yang mensupport para UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha UMKM Dimediasi Oleh Kreativitas**”.

### **1.1 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengalaman belajar ekonomi, kreativitas, dan pengembangan usaha UMKM di pameran ICRAFT 2023.
2. Apakah pengalaman belajar ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM.
3. Apakah pengalaman belajar ekonomi berpengaruh terhadap kreativitas.
4. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM.
5. Apakah pengalaman belajar ekonomi berpengaruh terhadap pengembangan usaha yang dimediasi oleh kreativitas UMKM.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penulis menentukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pengalaman belajar ekonomi, kreativitas, dan pengembangan usaha UMKM di pameran ICRAFT 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap pengembangan usaha UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap kreativitas
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap pengembangan usaha UMKM
5. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap pengembangan usaha UMKM yang dimediasi oleh kreativitas

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi para pembaca terutama pelaku UMKM dalam mendapatkan informasi, referensi, dan strategi pengembangan usaha UMKM. Membantu pelaku UMKM untuk mengetahui bahwa pendidikan berpengaruh dalam pengembangan usaha mereka. Penelitian ini membahas pengalaman belajar ekonomi dan kreativitas.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan dalam mengedukasi pentingnya pengalaman belajar ekonomi. Selain itu, penelitian ini dimanfaatkan oleh pihak terkait yaitu pemerintah, bank, serta masyarakat dalam upaya meningkatkan pengembangan usaha.